

**CONSERVATION TOURISM CULTURE
OF MASANGIN AS POWER
TOURISM YOGYAKARTA**

Fery Irawan M Pakpahan

141440

Abstract

From these results it can be concluded that the emergence of the cultural background in the Masangin is associated with ritual topo bisu, performed on the night of 1 Shura to welcome the new year in the Javanese calendar. Form of activity is the one who will do it blindfolded with black cloth, hen walked toward the gap between the banyan tree. Regarding the cultural procession Masangin was walking between two banyan trees.

This research use qualitative method. The collection techniques of data used are observation, interview, documentation and quisioner as supporting data. The collected data is from several sources, such as : the Goverment, and the people those nearby his (old) house.

This research is results some of things that could be the key for the conservation of Masangin in Yogyakarta city, whereby that things is not built yet between. Such, the strong of cooperation and commitment between goverment and the local people is needed to revive Masangin.

*Keywords : Masangin, Conservation,
Government*

**PELESTARIAN WISATA BUDAYA
MASANGIN SEBAGAI DAYA TARIK
WISATA YOGYAKARTA**

Fery Irawan M Pakpahan

141440

Abstrak

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa latar belakang munculnya budaya Masangin adalah terkait dengan ritual topo bisu, yang dilakukan pada malam tanggal 1 Suro untuk menyambut tahun baru dalam kalender Jawa. Bentuk aktivitasnya adalah orang yang akan melakukannya ditutup matanya dengan kain hitam, lalu berjalan ke arah celah di antara kedua pohon beringin. Mengenai prosesi budaya Masangin adalah berjalan di antara dua pohon beringin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner sebagai data pendukung. Data yang dikumpulkan juga bersumber dari berbagai narasumber, seperti : Pemerintah terkait, serta masyarakat sekitar.

Dari penelitian ini menghasilkan beberapa hal yang menjadi kunci dari pelestarian Masangin di Kota Yogyakarta, dimana hal-hal tersebut belum terbangun antara pihak-pihak yang terlibat. Seperti, perlu adanya kerja sama dan komitmen yang kuat antara pemerintah dan masyarakat untuk dapat menghidupkan kembali Masangin.

*Kata Kunci : Masangin, Pelestarian,
Pemerintah*